

**PENGARUH INTENSITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL
SISWA DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1
JATIPURNO WONOGIRI TAHUN
AJARAN 2009/2010**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Akuntansi



Disusun Oleh:

EKA APRILIANI FIRSTIANA
A 210 060 121

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempercepat modernisasi dalam segala bidang. Berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin kuat sejalan dengan tuntutan reformasi dan globalisasi. Untuk itu diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu bersaing untuk menghadapi tantangan di era globalisasi. Perkembangan zaman yang semakin modern juga menuntut adanya peningkatan pendidikan yang sesuai dan sejalan dengan fungsi serta tujuan pendidikan nasional. Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa: Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Pendidikan yang terjadi di sekolah termasuk ke dalam pendidikan formal. Siswa dituntut untuk mempunyai kecakapan dan kemampuan yang memadai sehingga ilmu yang diperoleh di sekolah dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri, masyarakat dan negara, serta untuk mempersiapkan siswa di dunia kerja.

Pada dasarnya proses belajar seseorang tidak lepas dari motivasi orang yang bersangkutan. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual yang peranannya khas dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Oleh karena itu motivasi merupakan faktor yang sangat menentukan dalam proses belajar seseorang. Seorang siswa dapat belajar secara efisien jika ia memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi belajar sesungguhnya dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa. Perubahan lingkungan yang terjadi dapat mengakibatkan motivasi belajar siswa yang juga akan berubah. Maka dari itu motivasi belajar yang timbul dari dalam dan luar harus berjalan dengan seimbang dan saling melengkapi sehingga motivasi siswa untuk belajar dan kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan. Apabila motivasi belajar tidak ada dalam proses belajar mengajar maka akan mengakibatkan tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan tercapai seperti yang diharapkan, yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang berarti bahwa manusia tidak dapat terlepas dari individu lain dan selalu hidup bersama dalam

berbagai bentuk komunikasi. Salah satu bentuk komunikasi yang diperlukan dalam proses belajar adalah komunikasi interpersonal siswa. Sehubungan dengan hal tersebut Howard Gardner (2003:43-45) mengemukakan salah satu kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu yaitu kecerdasan interpersonal. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal ini mempunyai beberapa ciri antara lain mempunyai banyak teman, suka bersosialisasi baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar, banyak terlibat dalam kegiatan positif di luar sekolah, berprestasi di sekolah dsb. Komunikasi interpersonal merupakan salah satu kemampuan dalam kecerdasan interpersonal yang dimiliki individu, dengan komunikasi interpersonal yang baik diharapkan individu dapat berinteraksi dengan lingkungannya.

Dengan adanya hal tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal sangatlah perlu dalam proses belajar. Komunikasi interpersonal siswa dalam proses belajar mengandung arti adanya kegiatan komunikasi antara siswa dengan guru, komunikasi antar siswa dan komunikasi antara siswa dengan orang tua yang berkaitan dengan pelajaran. Komunikasi interpersonal antara siswa dengan guru dapat terjadi baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Siswa yang komunikasi interpersonalnya tinggi menjadi lebih aktif dalam bertanya ketika mengalami kesulitan belajar baik kepada guru, teman yang lebih mengerti maupun orang tua. Hal ini menunjukkan adanya motivasi siswa untuk belajar

sehingga tujuan dari belajar akan tercapai. Maka dari itu adanya komunikasi interpersonal yang efektif sangat membantu dalam proses belajar siswa.

Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan komunikasi dua arah antara tenaga pendidik dan anak didik. Proses pendidikan itu terdiri dari beberapa unsur yang saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Unsur tersebut antara lain tenaga pendidik, anak didik, materi pelajaran, fasilitas belajar dan lain-lain. Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Fasilitas belajar merupakan kelengkapan alat-alat belajar baik yang ada di rumah maupun di sekolah. Fasilitas belajar sangat penting dalam rangka meningkatkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan dari belajar. Dengan berbagai macam fasilitas yang tersedia dan pemanfaatan yang dapat menunjang kegiatan belajar tentunya akan membantu siswa dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah.

Dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat adanya keanekaragaman intensitas komunikasi interpersonal siswa baik di sekolah maupun di rumah. Di SMP Jatipurno ini khususnya kelas VII banyak siswa yang komunikasi interpersonalnya tinggi baik dengan guru, teman maupun orang tua tetapi pada kenyataannya motivasi belajar siswa masih rendah sehingga prestasi yang dicapai juga rendah. Ada siswa dengan komunikasi interpersonalnya yang tinggi maka menjadikan mereka lebih termotivasi dalam belajar untuk memperoleh hasil yang

baik. Tetapi ada pula siswa yang komunikasi interpersonalnya sama-sama rendah namun memiliki motivasi yang berbeda. Siswa yang mempunyai komunikasi interpersonal rendah ketika guru memberikan kesempatan bertanya mereka hanya acuh atau takut padahal mereka tidak mengerti. Hal ini menyebabkan siswa tersebut malas belajar sehingga motivasi untuk belajar dan berprestasi menjadi rendah. Ada pula siswa yang komunikasi interpersonalnya rendah tetapi hal ini menjadikan mereka lebih termotivasi untuk belajar sendiri sehingga hasil yang dicapai juga baik.

Kelengkapan fasilitas belajar yang dimiliki siswa di rumah juga sangat beragam, hal ini menjadikan motivasi belajar siswa menjadi beragam pula. Di SMP Jatipurno 1 ini, ada siswa yang motivasi belajarnya tinggi karena fasilitas belajar yang dimiliki di rumah sangat lengkap, fasilitas ini menjadi sarana yang dimanfaatkan dalam proses belajar. Namun ada pula siswa yang memiliki fasilitas belajar yang lengkap namun motivasi belajarnya juga rendah, hal ini disebabkan karena siswa tersebut tidak mampu memanfaatkannya untuk proses belajar. Selain itu ada siswa yang tidak memiliki fasilitas belajar lengkap namun motivasi belajar mereka tinggi. Tapi ada pula siswa yang fasilitas belajarnya tidak lengkap sehingga menjadikan mereka malas dalam belajar sehingga motivasi belajar rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian dengan judul

“PENGARUH INTENSITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 JATIPURNO”.

B. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang dikaitkan dengan judul di atas sangatlah luas, sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada itu dapat terselesaikan semua. Oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah, dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan aspek-aspek dari subyek penelitian yang menjadi sasaran penelitian, meliputi:

- a. Motivasi siswa dibatasi pada motivasi dalam belajar.
- b. Intensitas komunikasi interpersonal mencakup komunikasi siswa dengan guru, antar siswa, dan antara siswa dengan orang tua.
- c. Fasilitas belajar dibatasi pada kelengkapan fasilitas belajar di rumah.

2. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subyek adalah semua siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatipurno, yang secara keseluruhan berjumlah 224 siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan :

1. Adakah pengaruh intensitas komunikasi interpersonal siswa terhadap motivasi belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri I Jatipurno?
2. Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri I Jatipurno?
3. Secara bersama-sama adakah pengaruh intensitas komunikasi interpersonal siswa dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri I Jatipurno?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh intensitas komunikasi interpersonal siswa terhadap motivasi belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri I Jatipurno.
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri I Jatipurno.
3. Untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh intensitas komunikasi interpersonal siswa dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri I Jatipurno.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat melengkapi pengetahuan secara teoritis dan praktis berkaitan dengan pengetahuan tentang motivasi belajar pada siswa.

2. Bagi Guru atau Pihak Sekolah

Sebagai bahan informasi, bahan pertimbangan, dan masukan terhadap pengembangan komunikasi interpersonal siswa dan fasilitas belajar dalam rangka peningkatan motivasi belajar.

3. Bagi Siswa

Sebagai masukan agar dapat lebih meningkatkan motivasi belajar untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan praktis bagi ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan yang sesungguhnya, sehingga dapat digunakan bagi yang membutuhkan.

F. Sistematika Skripsi

Sistematika merupakan isi yang ada di dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori mengenai motivasi belajar, komunikasi interpersonal, fasilitas belajar, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian, jenis metode penelitian, populasi, sampel, sampling, variabel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN